

## **Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu**

**Muhammad Husni Habibie\***

Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [husnihabibie24@gmail.com](mailto:husnihabibie24@gmail.com)

### **Article History**

Received: September 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 15<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu dengan tujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi supervisi manajerial melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap perencanaan supervisi melibatkan penyusunan tujuan, program, sasaran, dan jadwal yang menjadi landasan pelaksanaan. Tahap ini memberikan arah yang jelas untuk pelaksanaan supervisi. Tahap pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Ini mencakup kegiatan pra supervisi dan pelaksanaan supervisi itu sendiri. Selama tahap ini, pengawas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, memastikan bahwa standar yang ditetapkan tercapai. Tahap penilaian supervisi mencakup pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan supervisi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk tahap pelaporan, yang melibatkan pendokumentasian hasil supervisi yang kemudian diserahkan kepada Kementerian Agama Kanwil Kabupaten Indramayu. Terakhir, tahap tindak lanjut melibatkan pembinaan dan penyusunan program supervisi manajerial yang baru. Proses ini membantu dalam terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

**Keywords:** Madrasah Tsanawiyah, Mutu Pendidikan, Supervisi Manajerial.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang memiliki mutu adalah pendidikan yang memiliki kemampuan melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membuat peserta didik bebas dari ketidakmampuan dan ketidaktahuan (R. M. Sari, 2020). Dengan terciptanya pendidikan yang memiliki mutu maka pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia atau generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan (Iqbal et al., 2023). Standar mutu yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia antara lain dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan rumusan standar kompetensi yang diinginkan, perincian tujuan yang ingin di capai, standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pengelolaan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar kelulusan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan (Kuntoro, 2019).

Problema pendidikan di Indonesia yang dihadapi saat ini salah satunya yaitu mutu pendidikan yang masih rendah (Hidayah, 2022). Menurut Abdul Basyit (2018) rendahnya mutu pada pendidikan di Indonesia meliputi semua sistem kependidikannya, terutama sistem pengelolaan pendidikan, kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, etos kerja, kurikulum dan sarana prasarana pendidikannya. beberapa usaha yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum lokal dan nasional, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, pengadaan alat pelajaran dan buku-buku, perbaikan dan pengadaan fasilitas sarana prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan suatu hasil peningkatan yang berarti (Fakhirah, 2022).

Menurut Suhardan (2010). Supervisi adalah bagian dari pengawasan mutu pendidikan yang mengacu pada upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dalam suatu satuan lembaga pendidikan. Prinsip dasar dalam praktik supervisi adalah mendorong kepatuhan profesional, yang mencakup pelaksanaan tugas dan pekerjaan berdasarkan teori, konsep, dan refleksi praktik yang benar (D. N. A. Sari et al., 2018). Menurut Fatkhurokhim (2016) secara umum, kegiatan supervisi pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada staf pengajar guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Lalupanda, 2019). Sementara itu, supervisi manajerial merupakan kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas untuk mendukung kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di suatu satuan lembaga pendidikan. Sasaran supervisi manajerial merupakan hasil yang diharapkan dari suatu pelaksanaan manajerial sekolah mencakup aspek administratif sekolah (D. N. A. Sari et al., 2018).

Seorang pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan monitoring, membina, dan membimbing kehidupan satuan lembaga pendidikan. Maka dari itu, untuk menjalankan tugas ini, seorang pengawas harus memenuhi sejumlah kriteria yang sesuai dengan tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang mereka emban (Selamet, 2014). Selain itu, mereka juga memiliki kapasitas untuk merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang dapat digunakan sebagai solusi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas mereka. Dengan kata lain, pengawas pendidikan dapat berperan sebagai seorang analis kebijakan yang memahami proses perumusan kebijakan. Keberadaan pengawas madrasah yang profesional dalam mengawasi dan mengelola proses pendidikan dan pembelajaran memiliki relevansi yang sangat besar di era globalisasi dan otonomi pendidikan saat ini. Era ini menuntut agar sekolah atau madrasah mampu beradaptasi dengan cepat sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan masa, sehingga tidak tertinggal atau ketinggalan (Putri, 2022).

Sasaran utama dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas adalah kepala sekolah yang bertujuan untuk membina dan memantau kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di suatu satuan lembaga pendidikan. Dengan adanya kesesuaian ini, sekolah diharapkan akan mendorong perbaikan mutu di masa depan. Dengan demikian, supervisi oleh pengawas menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan di lembaga tersebut berlangsung secara efektif dan efisien, dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berlatar belakang keislaman pada jenjang menengah pertama yang berstatus negeri di wilayah Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu juga merupakan lembaga pendidikan menengah pertama dengan jumlah peserta didik terbanyak nomor dua di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dengan total 566 peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu memiliki visi yakni “mewujudkan madrasah yang kompetitif, inovatif, edukatif, mandiri, dan santun”. Dengan banyaknya jumlah peserta didik yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu, tentu diperlukannya supervisi manajerial yang dapat membantu Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu mencapai visinya dan menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu. Berdasarkan data yang ditemukan oleh para peneliti di lapangan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggambarkan kondisi subjek secara tepat ketika peneliti melakukan penelitian. Data yang diperoleh dikumpulkan oleh peneliti di lokasi, tidak disajikan dalam bentuk apapun. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, hubungan, perbandingan, dan menemukan pola berdasarkan data asli (Suryabarata, 2011).

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimulai dari bulan Juni hingga bulan September 2023. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian, termasuk pengawas, kepala sekolah, dan tenaga pendidik MTs Negeri 9 Indramayu. Teknik-teknik tersebut diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan sevalid mungkin. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui analisis data kualitatif secara berkelanjutan dan induktif yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Kurniawan, 2018). Validitas data dilakukan dengan observasi yang terus menerus dan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu (Helaluddin & Wijaya, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Supervisi Manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu

Dalam tahap perencanaan supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu, pendekatan yang komprehensif dan sistematis diadopsi untuk memastikan pengawasan dan bimbingan yang efektif dalam manajerial madrasah tersebut. Proses ini diawali dengan penyusunan program pengawasan, hal ini sejalan dengan temuan penelitian Eki Dwi Putri (2022) yang menjelaskan bahwa langkah awal dalam melaksanakan supervisi manajerial adalah pembentukan program pengawasan. Program ini berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan tugas-tugas manajerial dan memenuhi kewajiban serta tanggung jawab pengawas dalam peran fungsional mereka. Dengan merinci komponen-komponen utama dan tujuan pengawasan.

Program pengawasan dibuat dan direncanakan bersama dengan pengawas lainnya yang bertugas di madrasah atau sekolah lain yang di bawah binaannya dengan dipandu oleh Ketua Pokjawas kemudian dirumuskan melalui hasil rapat kerja di awal tahun pelajaran. Dalam penyusunan program pengawasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu juga diajak berdiskusi untuk mempersiapkan program kerja pengawas. Hal ini sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 Bab II tentang tugas dan fungsi pengawas, pasal 4 ayat 1 (a) yang menyatakan bahwa pengawas madrasah mempunyai fungsi melakukan penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial.

Dalam dokumen yang merinci program pengawasan, berbagai elemen kunci disoroti. Ini termasuk perencanaan strategis supervisi manajerial, rincian program-program yang akan dilaksanakan, identifikasi sasaran supervisi, penjadwalan proses pengawasan supervisi manajerial, evaluasi hasil supervisi manajerial, pelaporan temuan, dan perumusan tindak lanjut berdasarkan hasil proses pengawasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Meriza (2015), yang menyebutkan bahwa dalam program pengawasan supervisi manajerial mengandung komponen-komponen penting seperti aspek-aspek yang diukur dan indikator-indikatornya, waktu pelaksanaan supervisi manajerial, metode pelaksanaan supervisi, instrumen supervisi manajerial, rencana pembinaan, evaluasi hasil pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut.

### Pelaksanaan Supervisi Manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu

Supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas di MTs Negeri 9 Indramayu telah melalui beberapa tahapan kegiatan yang efektif. Tahap awal adalah pra supervisi, di mana dilakukan koordinasi dan sosialisasi rencana kegiatan supervisi antara Pengawas dan Kepala Madrasah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan terjalinnya komunikasi yang baik antara keduanya. Pra supervisi juga membantu Pengawas dan pengelola madrasah dalam mencapai tujuan supervisi manajerial.

Selain pra supervisi, Pengawas juga melakukan analisis kondisi madrasah saat melaksanakan supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu. Melalui analisis ini, Pengawas mengumpulkan data yang akan menjadi fokus supervisinya. Dengan menganalisis kondisi sekolah, Pengawas menjalankan tugas intinya, yaitu memantau, membina, dan mengawasi Kepala Madrasah serta seluruh elemen sekolah dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan aktivitas sekolah. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aedi, 2014).

Berdasarkan data penelitian dan analisis tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu ini memiliki kompetensi manajerial yang baik

sebagaimana diatur dalam PMA No. 2 Tahun 2012 Bab VI pasal 9 ayat 1 & 2 tentang Kompetensi pengawas madrasah sebagai berikut:

- a. Mampu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan Madrasah.
- b. Mampu menerapkan teknik dan prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- c. Mampu menyusun laporan hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya.
- d. Mampu menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan Madrasah.
- e. Mampu membina kepala madrasah dalam pengelolaan dan administrasi madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu;
- f. Mampu membina kepala madrasah dan tenaga kependidikan.
- g. Mampu memberikan motivasi Kepala Madrasah dan tenaga pendidik dalam mereflesikan hasil yang telah dicapai untuk menemukan kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas pokok;
- h. Memahami standar nasional pendidikan dan pemanfaatannya untuk membantu kepala madrasah dalam mempersiapkan akreditasi.

Maka demikian berdasarkan fakta dan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pengawas yang melakukan kegiatan Supervisi Manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu telah melaksanakan tugas dengan baik sesuai prosedur dan kebijakan yang ada.

### **Penilaian Supervisi Manajerial di MTsN 9 Indramayu**

Evaluasi supervisi manajerial adalah langkah penting dalam menilai efektivitas dari supervisi manajerial sebelumnya. Dalam proses evaluasi madrasah yang telah mereka bina, pengawas menggunakan instrumen supervisi manajerial yang telah disusun sebelumnya. Setiap komponen yang menjadi fokus supervisi oleh pengawas madrasah dinilai dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya dalam instrumen tersebut. Hasil evaluasi supervisi manajerial merupakan bukti konkrit bahwa pengawas madrasah telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pengawas manajerial dengan baik. Kemudian hasil evaluasi manajerial ini juga dapat menjadi

panduan yang berharga bagi pengawas madrasah dalam merencanakan program supervisi manajerial berikutnya (Meriza, 2015). Dengan mendasarkan keputusan pada evaluasi yang cermat, pengawas dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan membuat rencana yang lebih efektif untuk mendukung kemajuan sekolah atau madrasah yang mereka supervisi. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi atau penilaian supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu, dilaksanakan berbarengan dengan pembinaan terhadap Kepala MTs Negeri 9 Indramayu. Hal ini dilakukan setelah pegawai melihat berbagai kekurangan yang ada berdasarkan pengamatan langsung dan hasil penilaian instrument yang digunakan.

Evaluasi atau penilaian terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Indramayu, pengawas memiliki fokus khusus pada dua aspek kunci, yaitu standar sarana prasarana dan standar kelulusan pendidik. Pengecekan ulang terhadap aspek-aspek ini menjadi prioritas dalam upaya memastikan bahwa madrasah tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pelaporan Supervisi Manajerial di MTsN 9 Indramayu**

Setelah pengawas madrasah Tsanawiyah memberikan penilaian dan menyelesaikan evaluasi, tahap berikutnya adalah pelaporan. Pelaporan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan supervisi manajerial, di mana setiap kegiatan supervisi harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil supervisi tersebut. Dalam konteks ini, pelaporan hasil supervisi manajerial menjadi bukti nyata bahwa pengawas telah menjalankan tugasnya dengan baik di MTs Negeri 9 Indramayu.

Hasil evaluasi supervisi manajerial dilaporkan kepada berbagai pihak, termasuk (1) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, (2) Kepala Kementerian Agama Kabupaten Indramayu, dan (3) Ketua Pokjawas (pengawas sendiri). Selain itu, pengawas madrasah Tsanawiyah juga melakukan dokumentasi hasil evaluasi supervisi manajerial dengan cermat. Semua dokumentasi ini disimpan dengan rapi

dan teratur. Dokumentasi hasil supervisi manajerial berfungsi sebagai laporan tugas pengawas madrasah, memberikan bukti konkret tentang upaya yang telah dilakukan dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumentasi hasil supervisi manajerial ini juga menjadi alat yang berguna dalam menyusun program kerja, terutama untuk perencanaan supervisi manajerial yang akan datang. Dengan informasi yang telah terdokumentasi dengan baik, pengawas dapat merencanakan langkah-langkah berikutnya dengan lebih efisien dan efektif, serta berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di MTs Negeri 9 Indramayu.

### **Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial di MTsN 9 Indramayu**

Tindak lanjut merupakan langkah penting yang perlu diambil oleh seorang pengawas madrasah, mengingat bahwa hasil yang diperoleh dari program pengawasan supervisi manajerial menjadi dasar penting untuk memberikan rekomendasi kepada madrasah, (Meriza, 2015).

Salah satu bentuk tindak lanjut yang diambil oleh pengawas di MTs Negeri 9 Indramayu adalah pembinaan yang bersifat berkelanjutan. Pengawas madrasah melakukan upaya pembinaan yang berkesinambungan terhadap kepala MTs Negeri 9 Indramayu dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, pembinaan berkelanjutan juga diterapkan terhadap aspek-aspek yang telah disupervisi di MTs Negeri 9 Indramayu. Dalam pembinaan ini mencakup pemberian masukan yang berkaitan dengan pengelolaan dan administrasi sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Pendekatan ini sejalan dengan Nur Aedi (2014) yang menyatakan bahwa supervisor (pengawas madrasah) memberikan arahan, saran, pendapat, atau tindakan lain sesuai dengan kewenangannya untuk memperbaiki situasi di madrasah. Dengan demikian, pengawas madrasah memberikan pembinaan yang didasarkan pada kajian teori yang telah diterapkan. Dengan menyusun program supervisi manajerial, pengawas dapat lebih terfokus pada aspek-aspek yang menjadi kelemahan dalam madrasah binaannya. Ini sesuai dengan tujuan utama supervisi manajerial, yaitu untuk mengumpulkan data

yang akurat mengenai kondisi sebenarnya di madrasah binaan, sebagaimana disebutkan oleh Aedi (2014). Dengan demikian, tindak lanjut yang terencana dengan baik merupakan langkah kunci dalam proses perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu.

### **KESIMPULAN**

Pada tahap perencanaan pengawas membuat program perencanaan supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu bersama dengan pengawas lainnya serta dipandu oleh Ketua Pokjawas, dalam dokumen perencanaan mengandung beberapa komponen meliputi perencanaan tujuan supervisi manajerial, program-program yang akan dilaksanakan, sasaran supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi manajerial, penilaian supervisi manajerial, pelaporan supervisi manajerial, dan tindak lanjut hasil supervisi manajerial. Pada tahap Pelaksanaan supervisi manajerial di MTs Negeri 9 Indramayu telah dilaksanakan oleh pengawas sesuai yang telah direncanakan melalui kegiatan pra supervisi dan kegiatan supervisi. Dalam kegiatan penilaian supervisi manajerial pengawas melakukan kegiatan berupa pemantauan, penilaian, pelaporan, dan dokumentasi. Sedangkan pengawas telah melakukan evaluasi supervisi manajerial, seperti: penilaian terhadap semua bidang yang telah disupervisi sebelumnya. Kemudian pada tahap pelaporan dilakukan melalui pendokumentasian hasil supervisi manajerial. Adapun Hasil evaluasi supervisi manajerial dilaporkan kepada (1) Kantor wilayah kementerian agama provinsi, (2) Kepala kementerian agama kabupaten Indramayu, dan (3) Ketua pokjawas (pengawas sendiri). Pengawas mengambil beberapa tindak lanjut terhadap hasil supervisi manajerial, seperti: pembinaan yang berkesinambungan dan merencanakan penyusunan program supervisi manajerial selanjutnya.

### **REFERENSI**

- Abdul Basyit (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *KORDINAT*, 17(1), 187 – 210.
- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Fakhirah (2022). *Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*

- Islam. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 2797–5592.
- Fatkurokham, H. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(33), 114–120.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Nurhasanah, Silitonga, & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 2257–2265.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan2*, 7 (1), 84–97.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 66–72.
- Meriza, Y. (2015). Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Aliyah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 526–535.
- Putri, E. D. (2022). Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu MTs Swasta Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume*, 1(2), 39–53.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3497>
- Sari, R. M. (2020). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50.
- Selamet, M. (2014). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 73–86.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Suryabarata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Grafindo Persada.